ABSTRAK

Penelitian ini menguji anteseden kepuasan kerja, ambiguitas peran, dan otonomi kerja yang dialami oleh auditor eksternal pemerintah. Otonomi kerja, ambiguitas peran, kesempatan promosi, dan kebutuhan berkembang dihipotesiskan sebagai anteseden kepuasan kerja, dan sementara itu, formalisasi dan otonomi kerja mempengaruhi ambiguitas peran, serta pada akhirnya, *tone at the top* memiliki hubungan dengan otonomi kerja.

Responden penelitian adalah pemeriksa BPK RI di Jakarta. Teknik sampling menggunakan metode sampling acak. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner yang disampaikan secara langsung kepada responden. Dari 400 kuesioner yang disebarkan, hanya 144 kuesioner dapat digunakan untuk analisis. Analisis data dilakukan dengan *path analysis* menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

Hasil penelitian menunjukkan ambiguitas peran dan kebutuhan berkembang mempengaruhi kepuasan kerja. Namun, otonomi kerja dan kesempatan promosi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa formalisasi dan otonomi kerja dapat menekan ambiguitas peran, dan *tone at the top* berhubungan dengan otonomi kerja auditor eksternal.

Kata kunci : anteseden, kepuasan kerja, ambiguitas peran, otonomi kerja, auditor eksternal pemerintah, *partial least square*, Indonesia.

SEMARANG
FEB UNDIP